

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu disadari bahwa selama ini pendidikan formal hanya menekankan perkembangan yang terbatas pada ranah kognitif saja. Sedangkan perkembangan pada ranah afektif kurang diperhatikan. Terbukti pada pengajaran di sekolah, jarang sekali ada kegiatan yang menuntut pemikiran divergen atau berpikir kreatif sehingga siswa tidak terangsang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Contohnya adalah dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Supardi Uki S (2012: 248), siswa hanya diarahkan untuk berpikir mencari jawaban tunggal secara rinci dan mendalam terhadap suatu permasalahan, sehingga tidak terbiasa untuk mencari beberapa alternatif jawaban yang beraneka ragam dalam menyelesaikan suatu persoalan. Fakta itu sesuai yang dikatakan oleh Munandar (2009: 3) bahwa pengajaran di sekolah pada umumnya hanya melatih proses berpikir konvergen, terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis. Sehingga siswa akan terbiasa dengan berpikir konvergen dan bila dihadapkan pada suatu masalah, siswa akan mengalami kesulitan memecahkan masalah secara kreatif.

Penemuan Rafi'udin (dalam Arnyana, 2009) menambah pendapat Munandar. Dalam temuannya dinyatakan bahwa terjadi keluhan tentang rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dimiliki oleh peserta didik karena pendidikan berpikir belum ditangani dengan baik. Oleh karena

itu, penangan kecakapan berpikir kritis dan kreatif sangat penting. Hal itu menurut Munandar (2002: 15) merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu problem-problem yang semakin kompleks dimana individu harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu dalam proses pengembangan berpikir pada siswa diperlukan cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah.

Tujuan Pendidikan Nasional diwujudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya manusia yang bermanfaat di segala sektor kehidupan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, kreativitas merupakan salah satu penentu untuk dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Menurut Nadeem, (2012: 1-2) *creative thinking is an important human characteristic* (berpikir kreatif merupakan karakteristik terpenting manusia). Dengan berpikir kreatif manusia dapat mengembangkan potensi dirinya serta dapat memandang suatu masalah dari berbagai perspektif, tidak hanya dari satu perspektif saja. Alexander (dalam Utami Munandar, 2002) mengatakan “kesuksesan hidup individu sangat ditentukan oleh kemampuannya secara kreatif untuk menyelesaikan masalah, baik dalam skala besar maupun kecil.

Menurut Siswono (2008: 4) “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah”. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya.

Sebenarnya dalam menghadapi masalah kita membutuhkan kedua jenis berpikir, yaitu berpikir logis analitis serta berpikir kreatif. Berpikir logis analitis sering disebut dengan berpikir konvergen, karena cara berpikir ini cenderung menyempit dan menuju ke jawaban tunggal. Sementara itu berpikir kreatif sering disebut sebagai berpikir divergen, karena di sini pikiran didorong untuk menyebar jauh dan meluas dalam mencari ide-ide baru.

Proses berpikir kreatif merupakan gambaran nyata dalam menjelaskan bagaimana kreativitas terjadi. Dalam berpikir kreatif proses yang terjadi ternyata melalui beberapa tahapan yang harus dilalui. Menurut teori Wallas (dalam Munandar, 2009) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap yaitu, preparasi (mengumpulkan informasi yang relevan), inkubasi (istirahat sebentar untuk mengendapkan masalah dan informasi yang diperoleh),

iluminasi (mendapat ilham), verifikasi (menguji dan menilai gagasan yang diperoleh).

Menurut tokoh Coleman dan Hammen (dalam Al-Khalili, 2005) perkembangan berpikir kreatif pada siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor *intern* ini biasanya diidentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor *ekstern* atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor *ekstern* yang cukup memegang andil adalah lingkungan. Lingkungan pendidikan diluar pembelajaran seperti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat mempengaruhi kreatif berpikir pada siswa.

Di dunia yang begitu cepat berubah, kreativitas menjadi penentu keunggulan. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan pula oleh kreativitas sumber daya manusianya. Kreativitas diperlukan pada setiap bidang kehidupan. Ia diperlukan untuk mendesain sesuatu, meningkatkan kualitas hidup, mengkreasi perubahan, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, hampir setiap bidang kehidupan manusia memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Bahkan, kesuksesan dalam kehidupan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam konteks ini, kreativitas menjadi prasyarat bagi individu untuk memecahkan masalah.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Selain itu menurut Al-Khalili (2005: 18), pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang–Undang. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan kebutuhan setiap siswa.

Dalam hal ini organisasi merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Menurut Wahyu Purhantara (2002: 153) dalam penelitiannya menyatakan kreativitas memiliki arti penting dalam sistem organisasi. Dalam menyikapi keadaan yang berubah-ubah, langkah-langkah kreatif selalu diambil oleh suatu organisasi, seperti pengembangan atau inovasi agar lebih efisien, berkreasi dengan produk baru, atau hanya berinovasi dengan produk yang sudah ada, dan sebagainya. Dalam mengembangkan kreativitas, organisasi sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan analitis. Ketika ide-ide akan diejawantahkan, organisasi membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir analitis.

Partisipasi dalam kegiatan OSIS juga dapat menimbulkan suatu kerjasama dan inovasi serta berpikir kreatif. Kerjasama dan inovasi ini dapat meningkatkan kreatif dalam berpikir pada siswa. Sebaliknya, bisa juga

partisipasi dalam kegiatan OSIS dapat mengganggu perkembangan berpikir kreatif pada siswa karena terlalu sibuknya berorganisasi pada siswa.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gedangan, karena di sekolah ini terdapat siswa yang aktif berorganisasi yang mampu berpikir kreatif, seperti ditahun-tahun sebelumnya dalam urusan kegiatan pentas seni sekolah , kegiatan Hari Raya Idul Adha maupun lomba ketika Hari Kemerdekaan. Selain itu mereka juga turut berpartisipasi dalam memecahkan persoalan disekolah, misalnya ikut menindaklanjuti kedisiplinan sekolah, Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan kegiatan OSIS. Selain itu awal dari kreativitas secara umum lebih terlihat ketika anak menginjak masa remaja, Maka dari itu peneliti disini lebih memilih anak SMP untuk dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diasumsikan bahwa partisipasi kegiatan OSIS dapat mempengaruhi berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS. Dengan permasalahan diatas, peneliti berminat meneliti lebih dalam tentang pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan ?
2. Apakah variabel partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat memprediksi variabel berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan ?

C. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai variabel berpikir kreatif yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Penelitian tentang berpikir kreatif misalnya yang dilakukan oleh Supardi Uki. S yang dimuat di Jurnal Formatif, Vol. 3, No. 02, hal.248-262 dengan judul “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survey. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument yang telah divalidasi tanpa melakukan perlakuan terhadap subyek penelitian,. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika”.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Nur Lailatul Fauziyah, Budi Usodo dan Henny Ekana Ch dengan judul “Proses Berpikir Kreatif Siswa

Kelas X dalam Memecahkan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Wallas Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) Siswa” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Matematika Solusi, Vol.1 No.1 Maret 2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan terlihat siswa *quitter* tidak memiliki ketertarikan pada matematika, siswa *camper* cukup memiliki semangat dalam hal matematika, dan siswa *climber* telah memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Arief Budi Hernawan dengan judul Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kreativitas Belajar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap kreativitas belajar siswa. Selain itu juga terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa. Dan terdapat pengaruh positif antara partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa.

Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya ada yang meneliti tentang variabel kreativitas tepatnya kreativitas belajar, dan dihubungkan dengan variabel pengaruh kegiatan OSIS. Disini peneliti mencoba menghubungkan

antara partisipasi kegiatan OSIS dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi. Dalam penelitian ini variabel terikat menggunakan berpikir kreatif, variabel bebas menggunakan partisipasi kegiatan OSIS dan subjek penelitiannya adalah pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menghasilkan suatu kajian mengenai pengaruh partisipasi kegiatan OSIS terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan.

Kreativitas berpikir atau berpikir kreatif diperlukan pada setiap bidang kehidupan. Ia diperlukan untuk mendesain sesuatu, meningkatkan kualitas hidup, mengkreasi perubahan, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, hampir setiap bidang kehidupan manusia memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Bahkan, kesuksesan dalam kehidupan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam konteks ini, berpikir kreatif menjadi prasyarat bagi individu untuk memecahkan masalah, terutama pada masalah organisasi. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS, serta untuk mengetahui variabel partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dapat memprediksi variabel berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis

1. Menambah khasanah informasi dan hasil penelitian dalam bidang Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.
2. Memberikan informasi tambahan mengenai partisipasi kegiatan OSIS terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS.
3. Membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk topik yang sejenis, khususnya di lingkup masyarakat Indonesia.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam memecahkan masalah terutama masalah yang berhubungan dengan bidang organisasi.
2. Mampu memberikan suatu wacana pada masyarakat dan yang lainnya, sehingga mereka memperoleh pengetahuan bahwa partisipasi dari kegiatan OSIS dapat menimbulkan kemampuan kreatif berpikir.
3. Dapat membentuk atau mengembangkan berpikir kreatif seseorang dalam memecahkan masalah, terutama pada masalah organisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian digunakan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam setiap pembahasan. Secara garis besar penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu pada bagian awal, bagian inti, dan akhir, dimana pada bagian inti terdiri dari 5 bab pembahasan yang disusun secara sistematis, sehingga mempermudah penulis untuk mengklasifikasikan poin-poin dalam penulisan skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas beberapa sub-sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini membahas beberapa sub-sub bab diantaranya berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi kegiatan OSIS, hubungan antara berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan partisipasi kegiatan OSIS, kerangka teoritik dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sample, dan teknik sampling, instrumen penelitian dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian beserta uji pra syarat data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, pembahasan, dimana hasil penelitian dihubungkan dengan beberapa penelitian terdahulu beserta beberapa teori, serta kelemahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari seluruh bab dengan isi kesimpulan dan saran penelitian berikutnya.

Dan dibagian terakhir terdapat beberapa macam lampiran penelitian, seperti gambar ketika penelitian, instrument penelitian, *output* pengolahan data penelitian serta surat izin penelitian.